

**ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI
USAHATANI JERUK KEPROK (*CITRUS RETICULATA*)
DI DESA SELOREJO, KECAMATAN DAU, KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

WAHYU HIDAYANTI

MINAT MANAJEMEN DAN ANALISIS AGRIBISNIS

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS PERTANIAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

MALANG

2014

**ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI
USAHATANI JERUK KEPROK (*CITRUS RETICULATA*)
DI DESA SELOREJO, KECAMATAN DAU, KABUPATEN MALANG**

Oleh :

WAHYU HIDAYANTI

105040101111023

**MINAT MANAJEMEN DAN ANALISIS AGRIBISNIS
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS PERTANIAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

MALANG

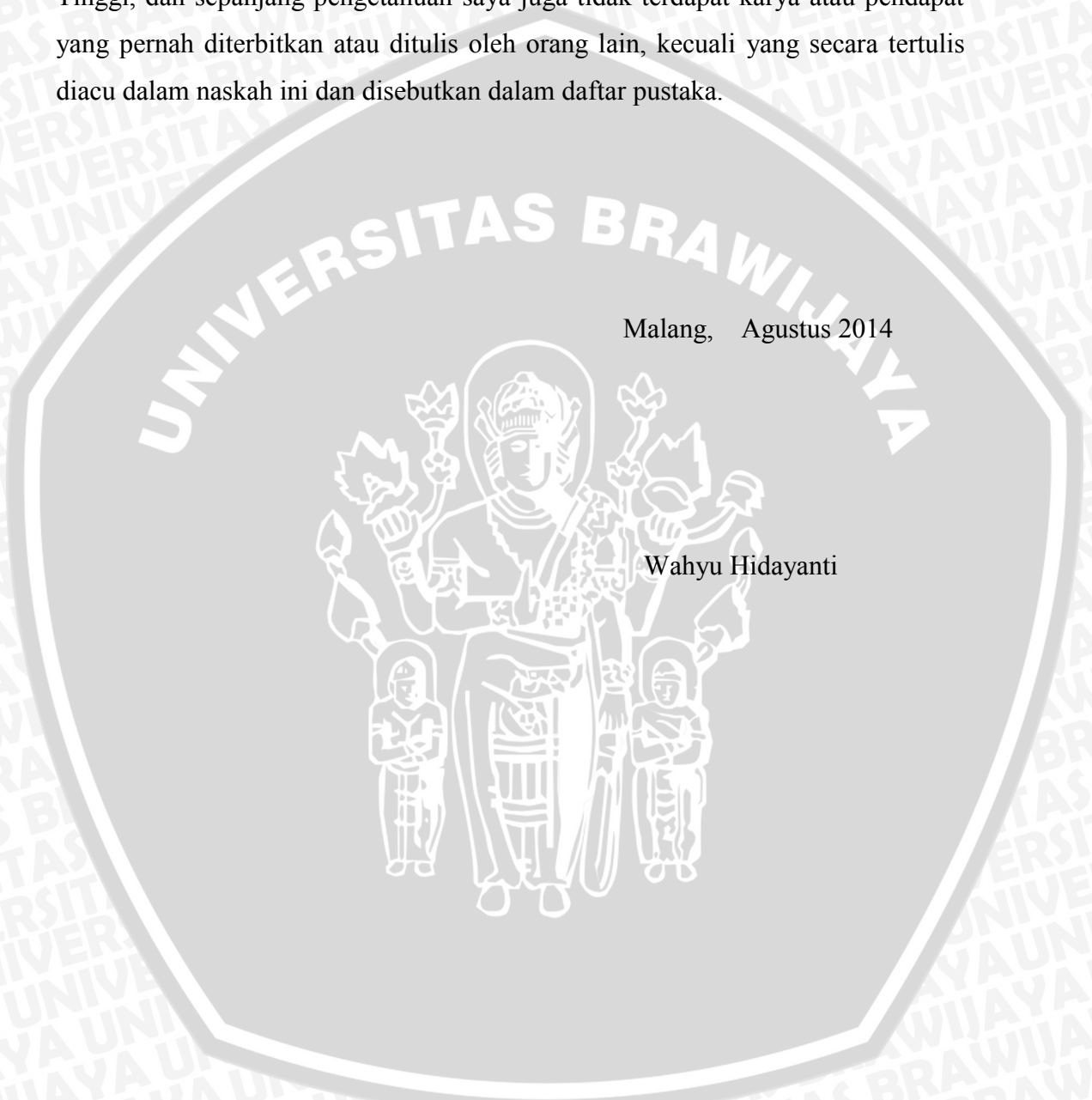
2014

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam jurnal skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan atau ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Agustus 2014

Wahyu Hidayanti



RINGKASAN

WAHYU HIDAYANTI, 105040101111023. Analisis Kelayakan Investasi Usahatani Jeruk Keprok (*Citrus reticulata*) di Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Di bawah bimbingan Prof. Dr. Ir. Budi Setiawan, MS. dan Fitria Dina R, S.P, MP.

Jeruk merupakan buah yang paling digemari masyarakat dengan tingkat konsumsi 5,1 kg/kapita/tahun. Namun, permintaan akan buah jeruk di Indonesia tidak diimbangi dengan tingkat produksi jeruk nasional, sehingga membuat semakin gencarnya jeruk impor yang masuk ke Indonesia. Pengembangan jeruk keprok merupakan salah satu strategi dalam upaya menekan pertumbuhan jeruk impor di Indonesia. Apabila budidaya jeruk keprok dapat dikembangkan, maka akan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dan menjadi salah satu komoditas eksportir dalam upaya peningkatan devisa negara.

Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, merupakan desa yang terkenal sebagai Desa pariwisata petik jeruk di Kabupaten Malang dengan mengunggulkan jeruk manis sebagai produk andalan. Petani Desa Selorejo beralih membudidayakan jeruk keprok karena jeruk jenis ini lebih menguntungkan dibandingkan jeruk manis yang telah lama menjadi tanaman unggulan di Desa Selorejo tersebut. Keuntungan dari membudidayakan jeruk keprok ini ialah jumlah produksi dan harga jual jeruk keprok yang jauh lebih tinggi dibandingkan jeruk manis.

Biaya produksi berupa biaya bibit, pestisida dan pupuk yang mahal dan terus meningkat, masa panen jeruk keprok yang hanya 1 kali dalam setahun, serta ketidaktahuan petani akan perkembangan harga jual jeruk keprok di pasaran, merupakan permasalahan yang dialami oleh petani jeruk keprok di Desa Selorejo dalam upaya memperoleh keuntungan yang optimal. Oleh sebab itu, sasaran penelitian ini untuk menganalisis kelayakan dari usahatani jeruk keprok di Desa Selorejo. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis kelayakan investasi dan sensitivitas dari kelayakan investasi usahatani jeruk keprok di Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

Penelitian ini dilakukan di Desa Selorejo, kecamatan Dau, Kabupaten Malang dengan penentuan lokasi ditentukan saecara *purposive* (sengaja). Responden dalam penelitian adalah seluruh petani di Desa Selorejo yang menanam jeruk keprok. Dalam penelitian ini, penentuan responden menggunakan metode *stratified random sampling* yaitu responden dibedakan dan dibagi berdasarkan berbagai strata atas umur tanaman. Sedangkan metode analisis data, menggunakan analisis *Cashflow*, analisis kelayakan yang terbagi atas analisis *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio), nilai *Payback Period* (PP) dan analisis sensitivitas.

Usahatani jeruk keprok ini membutuhkan biaya investasi awal dengan luasan 1 hektar Rp 47.985.658. Selama 20 tahun, rata-rata produksi jeruk keprok mencapai 12.753,627 kg dengan harga jual Rp 11.500, sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 146.666.706,690 dan rata-rata pendapatan mencapai Rp 101.966.387,002/ha.

Analisis kriteria kelayakan investasi pada tingkat suku bunga 7,5 persen menunjukkan bahwa usahatani ini layak untuk dikembangkan dan akan mendatangkan keuntungan. Usahatani jeruk keprok ini layak dikembangkan karena nilai NPV positif sebesar Rp 38.584.769,232, nilai Net B/C Ratio yang bernilai lebih dari 1, yaitu sebesar 2,698, dan nilai IRR yang lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku, yaitu sebesar 25,075 persen dengan waktu pengembalian modal selama 5 tahun 6 bulan.

Analisis sensitivitas berdasarkan perubahan berupa penurunan harga jual jeruk keprok sebesar 30 persen dan 52 persen, penurunan jumlah produksi jeruk keprok sebesar 40 persen dan 52 persen, serta kenaikan biaya produksi sebesar 40 persen dan 65 persen. Dari analisis sensitivitas menunjukkan bahwa usahatani jeruk keprok masih dalam keadaan layak untuk dikembangkan dan memperoleh keuntungan dalam kondisi penurunan harga jual sebesar 30 persen, penurunan jumlah produksi sebesar 40 persen, dan penambahan biaya produksi sebesar 40 persen. Sedangkan pada kondisi penurunan harga jual sebesar 52 persen, penurunan jumlah produksi sebesar 52 persen, dan penambahan biaya produksi sebesar 65 persen, menunjukkan bahwa usahatani jeruk keprok masih mendatangkan keuntungan tetapi belum layak untuk dikembangkan karena nilai IRR yang kurang dari tingkat suku bunga yang berlaku.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran diberikan yaitu (a) petani perlu mengefisienkan biaya produksi dengan menggunakan pestisida sesuai anjuran atau mengganti dengan pestisida organik, karena dapat mengurangi biaya produksi yang cukup tinggi, juga mengurangi resiko kerusakan pohon jeruk keprok; (b) Perlu adanya kerjasama dan penyuluhan dari Dinas Pertanian setempat agar petani dapat mengetahui perkembangan-perkembangan terbaru terkait jeruk keprok, terutama mengenai perubahan harga jual jeruk keprok di pasaran. Selain itu dapat memudahkan petani untuk menjual jeruk keprok langsung kepada konsumen akhir, dalam rangka efisiensi rantai pemasaran.

SUMMARY

WAHYU HIDAYANTI, 105040101111023. Farming Investment Feasibility Analysis Oranges Tangerines (*Citrus reticulata*) in Selorejo Village, Dau, District of Malang. Under the guidance by Prof. Dr. Ir. Budi Setiawan, MS. And Fitria Dina R, S.P, MP.

Citrus fruit is the most popular public with the level of consumption of 5.1 kg / capita / year. However, the demand for citrus fruits in Indonesia is not matched with the national citrus production level, thus making the vigorous citrus imports into Indonesia. Development tangerine is one strategy in an effort to suppress the growth of citrus imports in Indonesia. If tangerine cultivation can be developed, it will be able to meet the needs of the people of Indonesia and became one commodity exporters in an effort to increase state revenues.

Selorejo Village, Dau, District of Malang, a village famous as a tourism village in Malang picking oranges with oranges sweet favor as a flagship product. The village farmers cultivate Selorejo switch tangerine orange because this type is more profitable than sweet orange plants which have long been featured in the Village Selorejo. The advantage of this is to cultivate citrus production quantities and tangerines selling price much higher than the sweet orange.

Production costs in the form of cost of seed, pesticides and fertilizers are expensive and continue to rise, tangerine harvest only 1 time in a year, and the ignorance of the farmers will be the development of tangerine sales price in the market, is a problem faced by citrus growers in the village Selorejo meperoleh effort optimal benefits. Therefore, the goal of this study to analyze the feasibility of farming in the village Selorejo tangerines. The purpose of this study is to analyze the feasibility of the investment and the sensitivity of investment feasibility tangerine farm in the village of Selorejo, Dau, District of Malang.

This research was conducted in the village of Selorejo, Dau, District of Malang with determining the location specified purposive (deliberately). Respondents in the study were all farmers in the village are planted Selorejo tangerines. In this study, the determination of respondents using stratified random sampling method that respondents differentiated and divided by various strata above the age of the plant. While the methods of data analysis, using Cashflow analysis, feasibility analysis is divided into the analysis of Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Benefit Cost Ratio (B / C ratio), the value of Payback Period (PP) and sensitivity analysis.

Tangerine farming requires an initial investment costs with an area of 1 hectare Rp 47.985.658. For 20 years, the average tangerine production reached 12.753,627 kg with a selling price of Rp 11,500, so that the average revenue received Rp 146.666.706,690 and average revenue reached Rp 101.966.387,002/ha.

Analysis of eligibility criteria for investment in interest rate of 7.5 percent indicates that farming is feasible to be developed and will be profitable. This tangerine farming should be developed as a positive NPV of Rp 38.584.769,232, the value of net B / C Ratio is worth more than 1, that is equal to 2,698, and the value of IRR greater than the prevailing interest rate, that is equal to 25,075 percent with payback period for 5 years and 6 months.

Sensitivity analysis based on changes in a decrease in the selling price by 30 percent of tangerines, and 52 percent, reduction in the number of tangerines production by 40 percent and 52 percent, and the increase in production costs by 40 percent and 65 percent. From the sensitivity analysis shows that farming in the circumstances jeurk tangerine still feasible to develop and gain an advantage in conditions of price reductions of 30 percent, decline in number by about 40 percent, and increase the cost of production by 40 percent. While the conditions of the sale price decline by 52 percent, decrease in the number of production by 52 percent, and increase the cost of production by 65 percent, indicating that farming tangerines still be profitable but it has not been feasible to be developed because of the value of IRR is less than the interest rate applicable.

Based on the results of the discussion and conclusions, the suggestions given that (a) farmers need to minimize the cost of production by using pesticides as recommended or replace with an organic pesticide, because it can reduce the cost of production is high enough, it also reduces the risk of damage to trees tangerines; (b) There should be cooperation and extension of the local Department of Agriculture so that the farmers can know the latest developments related tangerines, especially regarding changes in selling prices in the market tangerines. Moreover, it can facilitate farmers to sell directly to consumers tangerines end, within the framework of the efficiency of the marketing chain.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan magang kerja yang berjudul "Analisis Kelayakan Investasi Usahatani Jeruk Keprok di Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang" ini dapat terselesaikan.

Penelitian ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam pengerjaan Skripsi untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Budi Setiawan, MS selaku dosen pembimbing utama beserta Ibu Fitria Dina R, S.P, MP., selaku dosen pembimbing pendamping atas bimbingan, arahan, waktu dan motivasi yang diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi penelitian ini.
2. Kedua orang tua saya, alm. H. Aswad dan Hj. Sumiati yang selalu mendukung dan menjadi motivasi dalam pengerjaan skripsi ini.
3. Teman – teman serta semua pihak yang telah membantu memberikan saran serta nasehat dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini memiliki banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi rekan-rekan mahasiswa dan desa tempat penulis melaksanakan penelitian, masyarakat umum, serta berbagai pihak yang lainnya sekedar sebagai bahan ilmu pengetahuan.

Malang, Juni 2014

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Sumbawa pada tanggal 28 Juli 1992 sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari alm. H. Aswad dan Hj. Sumiati.

Penulis menempuh pendidikan di SD Negeri XI Sumbawa pada tahun 1998-2004, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri I Sumbawa pada tahun 2004-2007. Pada tahun 2007 hingga 2010, penulis melanjutkan ke SMA Negeri I Sumbawa, dan pada tahun 2010, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Strata Satu (S-1) Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, melalui jalur undangan PSB.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi Asisten Praktikum Mata Kuliah Bahasa Indonesia dan Penulisan Karya Ilmiah untuk Agroekoteknologi angkatan 2011 pada tahun ajaran 2011-2012, asisten Praktikum Mata Kuliah Perilaku Konsumen untuk Agribisnis angkatan 2011 pada tahun ajaran 2012-2013, asisten Praktikum Mata Kuliah Pengantar Usaha Tani untuk Agroekoteknologi angkatan 2010 pada tahun ajaran 2012-2013, dan menjadi finalis Program Kreatifitas Mahasiswa Gagasan Tertulis tahun 2010 Fakultas Pertanian.

Selain dibidang akademik, penulis juga aktif dibidang nonakademik, dengan menjadi Staff Magang Departemen INFOKOM Perhimpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (PERMASETA) UB pada tahun 2010, menjabat sebagai Staff Departemen Kaderisasi Perhimpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (PERMASETA) UB tahun 2011-2012, dan Sekretaris Departemen Kaderisasi Perhimpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (PERMASETA) UB tahun 2012-2013.

Penulis juga pernah aktif dalam kepanitian Panitia Pendidikan dan Latihan Anggota I (PLA I) Perhimpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian sebagai sie Acara tahun 2011, sebagai Koordinator Steering Committee (Co. SC) pada tahun 2012, dan sebagai Steering Committee pada tahun 2013. Panitia RASTA (Rangkain Acara Semarak PERMASETA) Perhimpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian sebagai sie Perlengkapan tahun 2011. Panitia Pendidikan dan Latihan Anggota II (PLA II) Perhimpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian sebagai Ketua Pelaksana tahun 2014 dan sebagai sie Publikasi Dekorasi dan Dokumentasi (PDD) tahun 2014.

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
SUBCAVER	ii
PERNYATAAN	iii
RINGKASAN	iv
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu	9
2.2. Tinjauan Umum Jeruk Keprok	11
2.3. Analisis Kelayakan Usaha	20
2.4. Pengertian Investasi	21
2.5. Struktur, Penerimaan dan Keuntungan Usahatani	22
2.5.1 Biaya Usahatani	22
2.5.2 Penerimaan Usahatani	26
2.5.3 Pendapatan Usahatani	26
2.6. Kriteria Investasi	26
2.7. Analisis Sensitivitas	30
III. KERANGKA KONSEP PEMIKIRAN	
3.1. Kerangka Pemikiran	32
3.2. Hipotesis	39
3.3. Batasan Masalah	39
3.4. Defini Operasional dan Pengukuran Variabel	40
IV. METODE PENELITIAN	
4.1. Metode Penentuan Lokasi Penelitian	45
4.2. Metode Penentuan Responden	45
4.3. Metode Pengumpulan Data	47
4.4. Metode Analisis Data	48
4.4.1 Analisis Deskriptif	48
4.4.2 Analisis Kuantitatif	48



V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Keadaan Umum di Daerah Penelitian	54
5.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	54
5.1.2 Kondisi Demografi	55
5.1.3 Karakteristik Responden	56
5.1.3.1 Umur	56
5.1.3.2 Tingkat Pendidikan	57
5.1.3.3 Luas Lahan	58
5.1.3.4 Keadaan Sosial di Daerah Penelitian	59
5.2. Keadaan Pertanian di Daerah Penelitian	60
5.2.1 Keadaan Umum Usahatani di Daerah Penelitian	60
5.2.2 Tenik Budidaya Jeruk Keprok	60
5.3 Analisis <i>Cash Flow</i>	63
5.3.1 Analisis Biaya	63
5.3.1.1 Biaya Investasi Usahatani Jeruk Keprok	63
5.3.1.2 Biaya Produksi Jeruk Keprok	66
5.3.2 Penerimaan Usahatani Jeruk Keprok	68
5.3.3 Pendapatan Usahatani Jeruk Keprok	71
5.4 Analisis Kelayakan	75
5.5 Analisis Sensitivitas	77
5.5.1 Analisis Sensitivitas pada Penurunan Harga Jual	78
5.5.2 Analisis Sensitivitas pada Penurunan Jumlah Produksi	80
5.5.3 Analisis Sensitivitas pada Kenaikan Biaya Produksi	82
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Kesimpulan	84
6.2. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Volume Produksi dan Impor Jeruk di Indonesia Tahun 2009-2013	1
2.	Faktor Penentuan Lokasi untuk Budidaya Jeruk Keprok	12
3.	Frekuensi Penggunaan Pupuk Anorganik yang disarankan dalam Budidaya Jeruk Keprok	14
4.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	40
5.	Stratifikasi responden Petani Jeruk Keprok Berdasarkan Umur Tanam	46
6.	Data Penggunaan Tanah sebagai Lahan Pertanian di Desa Selorejo	54
7.	Data Penduduk Desa Selorejo Berdasarkan Golongan Umur	55
8.	Data Penduduk Desa Selorejo Berdasarkan Mata Pencaharian ...	56
9.	Data Responden Berdasarkan Umur	57
10.	Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	57
11.	Data Responden Berdasarkan Luas Lahan	58
12.	Biaya Investasi Awal Usahatani Jeruk Keprok Rata – rata dalam Luasan 1 Hektar	63
13.	Rata – rata Biaya Produksi Jeruk Keprok dalam Luasan 1 Hektar per Tahun	66
14.	Hasil Produksi dan Penerimaan Usahatani Jeruk Keprok per Hektar	69
15.	Pendapatan Usahatani Jeruk Keprok per Hektar	72
16.	Hasil Perhitungan Kelayakan Investasi Usahatani Jeruk Keprok per Hektar	76
17.	Hasil Perhitungan Analisis Sensitivitas Usahatani Jeruk Keprok per Hektar dengan Menurunkan Harga Jual Sebesar 30% dan 52%	78
18.	Hasil Perhitungan Analisis Sensitivitas Usahatani Jeruk Keprok per Hektar dengan Menurunkan Jumlah Produksi Sebesar 40% dan 52%	80
19.	Hasil Perhitungan Analisis Sensitivitas Usahatani Jeruk Keprok per Hektar dengan Meningkatkan Biaya Produksi Sebesar 40% dan 65%	82



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kurva Biaya Tetap	24
2.	Kurva Biaya Variabel	25
3.	Kurva Biaya Total	25
4.	Kerangka Pemikiran Kelayakan Investasi Usahatani Jeruk Keprok	38
5.	Grafik Penerimaan usahatani Jeruk Keprok per Hektar	70
6.	Grafik Pendapatan Usahatani Jeruk Keprok per Hektar	74

